

PEMBELAJARAN GASING BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

POPPY KURNIA LESTARI

NIM. F1051141034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

PEMBELAJARAN GASING BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP

*Poppy
Ace 17/6 15*

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

POPPY KURNIA LESTARI

NIM. F1051141034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN GASING BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP

ARTIKEL PENELITIAN

POPPY KURNIA LESTARI

NIM. F1051141034

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Haratua Tiur Maria S., M.Pd

NIP.196702221991012001

Hamdani, M.Pd

NIP.198506052008121001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PMIPA

Dr. H. Martono, M.Pd

NIP. 19680316199403104

Dr. Ahmad Yani T., M.Pd

NIP.196604011991021001

LEMBAR PERSETUJUAN

PEMBELAJARAN *GASING* BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP

ARTIKEL PENELITIAN

POPPY KURNIA LESTARI

NIM. F1051141034

Disetujui,

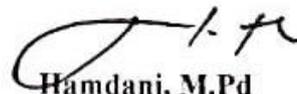
Pembimbing I



Dr. Haratua Tiur Maria S., M.Pd

NIP.196702221991012001

Pembimbing II

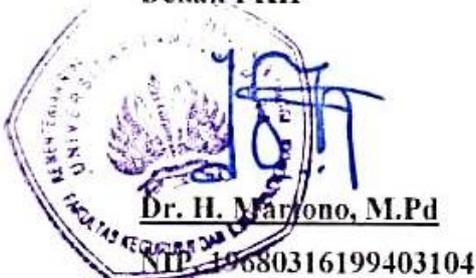


Hamdani, M.Pd

NIP.198506052008121001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Marjono, M.Pd
NIP.19680316199403104

Ketua Jurusan PMIPA



Dr. Ahmad Yani T., M.Pd

NIP.196604011991021001

PEMBELAJARAN GASING BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP

Poppy Kurnia Lestari, Haratua Tiur Maria Silitonga, Hamdani

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Untan Pontianak

Email: poppykurnialestari@gmail.com

Abstract

This research aimed to determine the implementation of Multiple Intelligence-based GASING learning to improve student learning outcomes and interest in straight motion material in Junior High School 1 Sungai Ambawang. This research used experiment method with pre-experimental design form and one group pretest-posttest model design. The data sources of this research included students of class VIII by analyzed their answers' form of learning interests and learning outcomes before and after implemented Multiple Intelligence-based GASING learning. The results showed an increase in learning interest of 55.20% with the effectiveness of increased interest gained from the normalised gain value to illustrate how well the influence of the learning implementation is relatively high for $\langle g \rangle = 0,81$. Wilcoxon Signed Rank Test revealed a significant increase in students' learning outcomes showed by (Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05), with the effectiveness of increased learning outcomes based on normalised gain value is pretty moderate $\langle g \rangle = 0,68$. Based on these results, it can be concluded that Multiple Intelligence-based GASING learning effective in improving students' learning outcomes and interests. The researcher hopes this learning will be used as an alternative teaching physics learning to enhance student learning outcomes and interest.

Keywords: *GASING, Learning Interest, Learning Outcome, Multiple Intelligence*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya menjadikan peserta didik untuk belajar (KBBI, 2017). Terjadi proses dalam pembelajaran berupa interaksi antara peserta didik sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Tujuan yang ingin dicapai, bahan dan pesan sebagai isi interaksi, pelajar aktif, guru dengan metode untuk mencapai tujuan, situasi pembelajaran yang baik dan penilaian hasil belajar merupakan komponen pendukung keberhasilan pembelajaran (Sadirman, 2014: 13).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya fisika dianggap salah satu mata pelajaran yang sulit, karena hubungannya erat dengan matematika. Berdasarkan hasil *survey Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2015, peserta didik Indonesia hanya mampu

menyelesaikan soal tanpa pengembangan yaitu pada level 3 ke bawah dari 6 level soal yang tersedia. Kemampuan logika matematika peserta didik kurang optimal secara otomatis akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPA, karena sebagian besar penyelesaian soal-soal IPA khususnya fisika dilakukan melalui pendekatan secara matematis (Jatiuturo, 2018).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Minat timbul apabila peserta didik merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari berarti bagi dirinya dan berniat untuk mempelajarinya (Budiyarti, 2011: 20). Menurut Sembiring dan Mukhtar (2013), peserta didik dengan minat belajar tinggi memiliki rasa ingin tahu yang kuat mencari atau menyelesaikan permasalahan, sehingga

tidak mudah dipengaruhi oleh pemikiran bahwa pelajaran eksakta merupakan pelajaran yang sulit. Sedangkan peserta didik dengan minat belajar rendah cenderung menutup diri, merasa tidak memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran yang apabila hal ini dibiarkan akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Manusia pada dasarnya memiliki beragam potensi kecerdasan yang berkembang sesuai dengan lingkungannya beradaptasi. Pembelajaran berbasis *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk) berpotensi meningkatkan pemahaman dalam belajar, mendorong minat belajar, dan mengevaluasi melalui kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik (Chan, 2000).

Pada pelajaran IPA khususnya fisika, potensi kecerdasan majemuk peserta didik dapat dikembangkan melalui 3 aspek kecerdasan, yaitu logika-matematis, visual, dan verbal. Salah satu materi fisika yang membutuhkan aspek kecerdasan tersebut adalah gerak lurus. Kecerdasan logika-matematis digunakan untuk memecahkan masalah, menganalisis dan menginterpretasi data yang diperoleh, aspek visual (kecerdasan spasial) sebagai salah satu faktor pendukung dalam pengetahuan teoritis berhubungan dengan keterampilan proses sains dalam pembelajaran berupa kemampuan memvisualisasikan hal-hal dalam pikiran saat merencanakan untuk membangun konsep ataupun dalam memecahkan masalah, sedangkan aspek verbal diterapkan saat peserta didik dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang didapatkan pada pembelajaran, baik dengan menjelaskan secara langsung maupun menuliskannya dalam bentuk kalimat pada saat menyelesaikan masalah (Kelly, Brown dan Crawford, 2000; Bilgin, 2006; Armstrong, 2009:35).

Peran guru selain menjadi fasilitator pendidikan juga menjadi faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Didukung dengan

pemilihan bahan ajar, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan suasana belajar yang asyik dan menyenangkan. Pembelajaran GASING dikembangkan melalui model pembelajaran konstruktivisme, yang menggunakan cara berpikir logika dengan simulasi atau berdasarkan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari (Mawarni, 2017). Hasil berpikir logika inilah yang akan tertanam menjadi konsep dalam kegiatan pembelajaran IPA. Pembelajaran GASING mengajarkan berfikir dengan pendekatan logika dan hampir tanpa rumus dalam menyelesaikan soal, karena metode GASING ini menggunakan metode logika biasa berdasarkan konsep dasar fisika.

Melalui pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* peserta didik terlibat langsung melalui kegiatan individu maupun kelompok, mencari, menemukan, menyimpulkan dengan konsep fisika yang sedang dipelajari melalui beragam potensi kecerdasan yang dimilikinya, dengan harapan peserta didik mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik serta meningkatkan minat dan hasil belajarnya.

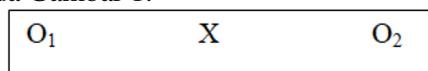
Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik dan guru mata pelajaran IPA pada bulan Mei 2018 di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA, antara lain rendahnya pencapaian hasil belajar dalam ranah kognitif dilihat dari data nilai rapor (28,9% peserta didik memperoleh nilai ≤ 60 , 36,8% memperoleh nilai < 70 , dan 19,3% memperoleh nilai ≥ 70). Kemudian dalam proses pembelajaran ditemukan permasalahan mengenai minat peserta didik, ditandai dengan sebagian besar peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan terbatasnya jumlah peserta didik yang dapat mengerjakan soal latihan dengan benar dan memahami maksud dari soal pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dengan ini penelitian yang dilaksanakan

berupa penerapan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* untuk meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik pada materi gerak lurus di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian eksperimen yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan model rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2017: 110-111).

Rancangan penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Rancangan One Group Pretest-Posttest Design

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Ambawang tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, dan VIII C. Karakteristik setiap kelas yaitu sedang atau telah mengikuti pembelajaran fisika materi gerak lurus, diajar oleh guru yang sama, dan memiliki rata-rata minat belajar yang sama berdasarkan survei pengisian angket minat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling*. Pemilihan sampel dengan *nonprobability sampling* berarti tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 122). Penentuan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kelas yang diambil sebanyak satu kelas yang memiliki kemampuan belajar yang sama oleh guru IPA di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar dan tes pencapaian hasil (*achievement test*) yang diberikan

kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*. Angket yang digunakan berupa angket tertutup yang disusun oleh peneliti sendiri yang terdiri dari 28 pernyataan dengan alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden sesuai dengan karakteristiknya. Sedangkan tes pencapaian hasil yang digunakan terdiri dari 9 soal *pretest* dan 9 soal *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda dengan alasan terbuka. Setiap soal memiliki satu pilihan jawaban betul, tiga distraktor, dan satu kolom untuk menuliskan alasan. Penggunaan tes bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*.

Instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang dosen dua orang dosen pendidikan fisika FKIP UNTAN dan satu orang guru mata pelajaran IPA SMP.

Uji coba soal penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang di Kelas VIII C. Dari perhitungan dan analisis data diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,67 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melakukan studi literatur; (2) melaksanakan prariset di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang; (3) menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan; (4) menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (5) membuat instrumen penelitian yang terdiri dari: kisi-kisi angket minat belajar, angket minat belajar, kisi-kisi soal tes, soal *pretest*, soal *posttest*, kunci jawaban soal tes; (6) melakukan validasi instrumen penelitian; (7) merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (8) mempersiapkan surat riset dan tugas dari FKIP UNTAN.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) pengisian angket minat belajar sebelum kegiatan pembelajaran; (2) memberikan *pretest* sebelum kegiatan pembelajaran; (3) melakukan kegiatan pembelajaran GASING berbasis MI; (4) mengisi angket minat belajar oleh peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran; (5) memberikan *posttest* setelah kegiatan pembelajaran.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) menganalisis data hasil pengisian angket minat belajar sebelum dan sesudah pembelajaran; (2) menganalisis data jawaban peserta didik pada *pretest* dan *posttest*; (3) mendeskripsikan hasil pengolahan data; (4) membuat kesimpulan penelitian; (5) menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya pada bulan November 2018. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPA dan hasil belajar peserta didik berupa nilai *pretest* dan *posttest* sebanyak 31 peserta didik kelas VIII A.

Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu dua minggu yang terdiri dari 4 pertemuan. Setiap pertemuan dalam satu

minggu berdurasi selama lima jam pelajaran. Pertemuan pada minggu pertama dilakukan dengan memberikan pengenalan metode GASING. Kemudian pertemuan pada minggu kedua dibagi dalam 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua dilakukan dengan memberikan *pretest* dan angket minat belajar kepada peserta didik agar diperoleh data awal, kemudian dilaksanakan pembelajaran GASING berbasis MI. Selanjutnya pada pertemuan terakhir dilakukan dengan memberikan angket minat belajar setelah dilaksanakan pembelajaran GASING berbasis MI yang dilanjutkan dengan pemberian *posttest* sebagai perolehan data akhir.

1. Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran

Angket minat belajar peserta didik terbagi dalam kelompok-kelompok pernyataan yang mewakili indikator masing-masing, yaitu: pernyataan nomor 5, 6, 10, 13, 17 tentang ketertarikan (Indikator I), pernyataan nomor 12, 14, 15 tentang perhatian (Indikator II), pernyataan nomor 8, 9, 16, 18, 22 tentang motivasi (Indikator III), pernyataan nomor 1, 2, 7, 11, 26, 28 tentang perasaan senang (Indikator IV), pernyataan nomor 19, 21, 24, 27 tentang keterlibatan (Indikator V), dan pernyataan nomor 3, 4, 20, 23, 25 tentang pengetahuan (Indikator IV). Hasil data angket minat peserta didik terhadap materi gerak lurus sebelum dan sesudah pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran GASING Berbasis *Multiple Intelligence*

No	Indikator Minat Belajar	Sebelum		Sesudah	
		$\sum X_i$	$\% X_i$	$\sum Y_i$	$\% Y_i$
1	Indikator I	8	32	21,45	85,81
2	Indikator II	4,81	32,04	13,26	88,39
3	Indikator III	7,68	30,71	21,42	85,68
4	Indikator IV	9,03	30,11	26,16	87,20
5	Indikator V	6,65	33,23	17,45	87,26
6	Indikator VI	8,06	32,26	21,81	87,23
Rata-Rata Persentase		31,72%		86,93%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa selisih persentase minat belajar dari sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* berbeda untuk masing-masing indikator. Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar terbesar terjadi pada Indikator IV yaitu sebesar 57,1%, sedangkan jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan minat belajar terkecil terjadi pada Indikator I yaitu sebesar

53,8%. Rata-rata peningkatan minat belajar seluruh peserta didik sebesar 55,21%.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran

Data hasil belajar peserta didik terhadap materi gerak lurus sebelum dan sesudah pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Pretest dan Posttest

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	31 ^b	16,00	496,00
Ties	0 ^c		
Total	31		

Berdasarkan Tabel 2, *negative ranks* (selisih negatif) antara hasil belajar menunjukkan tidak adanya penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, baik itu pada nilai N, *mean ranks* maupun *sum of ranks*. *Positive ranks* (selisih positif) menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Kemudian *ties* (kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*) bernilai 0 menunjukkan tidak terdapat nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Output data statistik hasil *pretest* dan *posttest* secara ringkas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Output Data Statistik Wilcoxon Signed Rank Test pada Pretest dan Posttest

	Posttest – Pretest
Z	-4,883 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Dari hasil pengujian, diperoleh *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 (< 0,05) menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah dilaksanakan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*, yang kemudian secara ringkas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Melaksanakan Pembelajaran GASING Berbasis *Multiple Intelligence*

Rata-rata Persentase Nilai <i>Pretest</i>	Rata-rata Persentase Nilai <i>Posttest</i>	Persentase Peningkatan <i>Pretest-Posttest</i>
28,313%	77,042%	48,729%

3. Efektivitas Penerapan Pembelajaran Efektivitas Terhadap Minat Belajar

Hasil data angket minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran GASING berbasis *multiple*

intelligence dianalisis lebih lanjut dalam bentuk rata-rata gain dinormalisasi $\langle g \rangle$ yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Gain Ternormalisasi Pengaruh Pembelajaran GASING berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Lurus

Sebelum Pembelajaran GASING Berbasis MI		Sesudah Pembelajaran GASING Berbasis MI		$\langle g \rangle$	Kategori
$\sum \% \bar{X}$	Kategori	$\sum \% \bar{Y}$	Kategori		
31,724	Tidak Baik	86,9265	Baik	0,81	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, minat belajar pada sampel kelas VIII A ($N = 31$) yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* memperoleh rata-rata gain dinormalisasi yang tergolong tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi gerak lurus.

Efektivitas Terhadap Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* dalam bentuk *pretest* dan *posttest* dianalisis lebih lanjut dalam bentuk rata-rata gain dinormalisasi $\langle g \rangle$ yang disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Gain Ternormalisasi Pengaruh Pembelajaran GASING berbasis *Multiple Intelligence* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Gerak Lurus

Rata-rata Persentase Nilai <i>Pretest</i>	Rata-rata Persentase Nilai <i>Posttest</i>	$\langle g \rangle$	Kategori
28,313%	77,042%	0,68	Sedang

Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan pada awalnya peserta didik menganggap materi gerak lurus adalah materi yang kurang penting untuk dipelajari, dan siswa masih berpikir bahwa kurangnya manfaat dalam penerapan materi gerak lurus dalam kehidupan sehari-hari. Namun setelah diberikan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*, persentase pada setiap indikator meningkat. Hal ini dikarenakan pada model pembelajaran *multiple intelligence* memiliki tahap pengajaran yaitu *transferring the intelligence* (mentransfer kecerdasan), yaitu mebaurkan

semua potensi kecerdasan menjadi satu kesatuan yang utuh, termasuk penerapan kecerdasan dalam memecahkan masalah dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan metode GASING yang memiliki tahapan penyajian contoh-contoh soal latihan yang relevan dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Achama (2012) yang menyimpulkan bahwa mengaitkan suatu konsep pembelajaran di sekolah dengan penerapannya di lingkungan sekitar sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Setelah dilaksanakan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*

persentase pada indikator ketiga meningkat. Peningkatan ini dapat dikarenakan pada model pembelajaran *multiple intelligence* memiliki tahap awal yaitu *awakening the intelligence* (membangkitkan potensi kecerdasan peserta didik) untuk memicu minat belajarnya.

Peningkatan ini dapat dikarenakan pada metode GASING terdapat tahap konkret (membantu peserta didik memahami konsep), abstrak (membantu peserta didik membangun pola pikir imajinatif) dan mencongak (menstimulasi kerja otak kanan dan otak kiri), dimana peneliti menyajikan materi gerak lurus dengan dibantu oleh latihan-latihan soal yang relevan dan mengajak siswa berimajinasi sambil memecahkan permasalahan, sehingga peserta didik terbantu dalam memahami konsep-konsep gerak lurus dan membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat dalam belajar memiliki ciri-ciri bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik akan selalu memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, memiliki perasaan senang dan terhindar dari rasa keterpaksaan dalam belajar.

Hasil belajar diperoleh melalui nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh dari hasil tes yang diberikan sebelum dilaksanakan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*. Nilai *posttest* diperoleh dari hasil tes yang diberikan sesudah dilaksanakan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibuat rata-rata dengan tujuan dapat diketahui lebih jelas.

Hasil analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada materi gerak lurus. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan sebab akibat dimana dengan dilaksanakannya pembelajaran GASING

berbasis *multiple intelligence* memberikan akibat atau dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan. Hasil ini memunculkan pertanyaan “mengapa pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?”

Dalam banyak literatur otak kanan dan otak kiri memiliki fungsi yang berbeda, namun dapat distimulasikan secara bersamaan Wigati (2017). Chatib (2016: 90-94) menyimpulkan bahwa peserta didik berada dalam kondisi terbaik untuk belajar adalah pada zona alfa dalam gelombang otak melalui stimulus (dorongan) khusus terhadap pemberian instruksi pada proses pembelajaran berlangsung. Idealnya sebuah metode belajar harus dimulai dari mengerti konsep, membangun logika, setelah itu baru menuangkannya dalam bentuk rumus (Surya, 1995). Metode GASING memiliki tahapan yang sesuai dengan sebuah metode belajar yang ideal tersebut, yaitu membantu peserta didik untuk memahami konsep, membangun pola berpikir yang imajinatif, dan menstimulasi kerja otak kanan dan kiri bersamaan. Pada pelaksanaan pembelajaran metode GASING, pengertian konsep fisika dimanfaatkan dengan benar dan lebih ditekankan pada logika dibandingkan menggunakan rumus-rumus turunan, serta dialog langsung dengan peserta didik diperbanyak, terutama tentang konsep-konsep fisika yang baru diajarkan. Dibantu dengan model pembelajaran *multiple intelligence* yang memiliki 4 tahapan pengajaran yaitu *awakening the intelligence*, *amplifying the intelligence*, *teaching with the intelligence*, dan *transferring the intelligence* menguatkan peserta didik dalam memanfaatkan potensi kecerdasannya guna memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menjawab soal-soal latihan yang diberikan. Karakteristik dari model pembelajaran *multiple intelligence* yang digabung dengan metode GASING ini memungkinkan kondisi

peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menghitung besar peningkatan minat belajar dan signifikansi peningkatannya masih belum begitu jelas dalam menggambarkan seberapa baik pengaruh penerapan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence*. Oleh karena itu, peneliti menginterpretasikan tingkat efektifitas dalam bentuk rata-rata gain dinormalisasi (g).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata gain dinormalisasi minat belajar secara keseluruhan sebesar $\langle g \rangle = 0,81$. Harga gain ini diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hake (1998: 65), menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* terhadap ketertarikan, perhatian, motivasi, perasaan, keterlibatan, dan pengetahuan peserta didik memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh rata-rata gain dinormalisasi hasil belajar secara keseluruhan sebesar $\langle g \rangle = 0,68$. Harga gain ini diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hake (1998: 65), menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* memiliki efektivitas yang sedang dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi gerak lurus.

Dengan demikian, pembelajaran GASING berbasis *multiple intelligence* dapat pandangan sebagai pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran GASING berbasis *Multiple Intelligence* dapat meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik pada materi gerak lurus di SMP Negeri 1 Sungai Ambawang. Secara khusus dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan minat belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran GASING berbasis *Multiple Intelligence*, dengan besar peningkatan persentase minat belajar peserta didik adalah 55,20%; (2) Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan (Asymp.Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05) setelah dilakukan pembelajaran GASING berbasis *Multiple Intelligence*, dengan besar peningkatan persentase hasil belajar peserta didik adalah 48,73% (persentase hasil *pretest* peserta didik yaitu 28,31%, dan persentase hasil *posttest* peserta didik yaitu 77,04%); (3) Efektivitas penerapan pembelajaran GASING berbasis *Multiple Intelligence* terhadap peningkatan minat belajar tergolong tinggi dengan harga gain ternormalisasi sebesar $\langle g \rangle = 0,81$, dan efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar tergolong sedang dengan harga gain ternormalisasi sebesar $\langle g \rangle = 0,68$.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, antara lain: (1) pembelajaran GASING berbasis *Multiple Intelligence* dapat digunakan sebagai alternatif model sekaligus metode belajar untuk meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik; (2) Penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh masing-masing metode GASING dan model pembelajaran *Multiple Intelligence* secara terpisah; (3) *Achievement test* sebaiknya disertai dengan wawancara agar penyebab peserta didik salah dalam menjawab soal dapat diketahui.

DAFTAR RUJUKAN

- Achamma, R. F. (2012) Multiple Intelligence Approach To Curriculum Transaction And Achievement Of Educational Objectives At Secondary School Level. *Master's Thesis*: K.J. Somaiya College of Education, Training and Research.
- Armstrong, T. (2009) *Multiple Intelligences in The Classroom 3rd Edition*. Virginia: Alexandria.
- Chan, D. W. (2000) Learning and Teaching through the Multiple-Intelligences Perspective: Implications for Curriculum Reform in Hong Kong. *Educational Research Journal*, 15(2): 188-192.
- Chatib, M. (2016) *Gurunya Manusia*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Depdikbud. (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hake, R. R. 1998. Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*. 66 (1): 64-74.
- Jatiuturo, P. (2018) Pembelajaran IPA Fisika dengan Model Problem Solving Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing dan Metode GASING Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Kemampuan Logika Matematika Siswa. *Jurnal Inkuiri ISSN 2252-7893*, 7(1): 133-142.
- KBBI. (2017) Pembelajaran (*Online*), (<https://kbbi.web.id/ajar.html>).
- Kemdikbud. (2017) *Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mawarni, R. S. (2017) Pengembangan Modul Fisika Berbasis GASING Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi dan Minat Belajar Fisika Peserta Didik SMA. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oxford University Press. (2018) Oxford Dictionary. (*Online*), (<http://en.oxforddictionaries.com/>).
- Sadirman. (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sembiring, R. dan Mukhtar. (2013) Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1): 212-229.
- Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaimana, T. (2010) Teaching Strategies Based on Multiple Intelligences Theory among Science and Mathematics Secondary School Teachers. *International Conference on Mathematics Education Research 2010 (ICMER 2010)*, 8(2): 512-518.
- Surya, Y. (1995) Fisika GASING. (*Online*), (<http://www.yohanessurya.com>).
- Surya, Y. & Meg M. (2012) "Mathematics Education In Rural Indonesia" (*Paper yang disajikan pada 12th International Congress on Mathematical Education. Seoul, Korea, 8-15 Juli 2012*).
- Wigati. (2017) Deskripsi Penggunaan Otak Kiri dan Otak Kanan pada Pembelajaran Matematika bagi Siswa SMP. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 10(1): ISSN 2550-481.